

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain korelasional bertujuan untuk menelaah hubungan antar variabel, sedangkan pendekatan *cross-sectional* dilakukan dengan cara mengamati serta mengumpulkan data pada satu titik waktu untuk melihat dinamika antara faktor risiko dan hasil. Fokus penelitian ini adalah menganalisis keterkaitan antara jenjang karir perawat serta interaksi antar kolega dengan tingkat stres kerja di RSUD Mardi Waluyo Blitar.

2.2 Populasi, Sampel dan Sampling

2.2.1 Populasi

Menurut (Silaen, 2018), populasi merupakan kumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti sebagai sasaran penelitian untuk memperoleh kesimpulan yang relevan. Dalam studi ini, populasi terdiri dari seluruh perawat yang bertugas di RSUD Mardi Waluyo Blitar dengan total perawat 290 orang.

2.2.2 Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari jumlah total objek yang nantinya akan diteliti dan dinilai sudah cukup untuk mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2018). Pada penelitian ini, besar sampelnya dihitung dengan rumus slovin, dimana rumus ini akan digunakan di penelitian kuantitatif dengan hasil sampel harus bisa merepresentasikan keadaan sebenarnya sehingga hasil penelitian dapat disamaratakan dan hasil penghitungannya

terdistribusi secara optimal (Nursalam, 2018). Berikut merupakan rumus dari teknik pengambilan sampel slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel/jumlah responden

N: Ukuran Populasi

E: Persentase kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir, e = 0,05

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{290}{1 + 290(0,05)^2}$$

$$n = \frac{290}{1 + 0,725}$$

$$n = \frac{290}{1,725}$$

$$n = 168,1$$

2.2.3 Teknik Sampling

Sampling adalah langkah pengambilan sampel dalam memilah populasi yang berguna sebagai perwakilan dari populasi yang sudah ditentukan. Teknik sampling merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengambil sampel dengan tujuan diperoleh hasil sampel yang sesuai sebagai perwakilan dari semua subjek penelitian (Nursalam, 2018). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik sampling berdasar suatu karakteristik dan relevansi tertentu seperti sifat populasi atau ciri-ciri subjek yang sudah diketahui yang diasumsikan sesuai dengan tujuan penelitian (Nursalam, 2018).

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah suatu ciri ciri umum dari subjek penelitian yang akan dijangkau dan diteliti dengan pertimbangan ilmiah (Nursalam, 2018). Pada penelitian ini, kriteria inklusinya adalah:

- a. Perawat yang memiliki jabatan fungsional klinis (PK 1– PK 5) yang tercatat secara resmi dalam data kepegawaian.
- b. Tidak sedang menjalani cuti panjang (cuti hamil, cuti studi, atau cuti sakit >1 bulan) saat pengambilan data.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah suatu ciri ciri dari subjek yang terpenuhi syarat dari kriteria inklusi, namun karena alasan atau sebab tertentu menjadi tidak dimasukkan menjadi sampel (Nursalam, 2018). Pada penelitian ini, kriteria eksklusinya adalah:

- a. Perawat yang tidak masuk atau sedang dinas di luar kota saat pengambilan data berlangsung.

2.3 Waktu dan Tempat

2.3.1 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan pada 25 September - 10 November 2025.

2.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Mardi Waluyo Blitar.

2.4 Variabel Penelitian

2.4.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sahir, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah jenjang karir perawat dan interaksi antar kolega.

2.4.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel independen (Sahir, 2021). variabel dependen pada penelitian ini adalah stres kerja perawat.

2.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional memungkinkan peneliti untuk memantau atau mengukur suatu objek atau fenomena dengan cermat. Definisi operasional adalah definisi variabel berdasarkan sifat yang diamati. Parameter yang digunakan sebagai ukuran dalam penelitian adalah yang menentukan definisi operasional, teknik pengukuran, termasuk mengambil variabel dan mengidentifikasi sifat-sifatnya (Nursalam, 2018).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Hubungan Jenjang Karir dan Interaksi Antar Kolega dengan Tingkat Stres Kerja Perawat

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat dan Cara Ukur	Skala	Hasil Akhir
<i>Independent</i> Jenjang Karir Perawat	Kemampuan perawat yang diukur berdasarkan jenjang karir / jabatan fungsional terakhir perawat mulai dari PK 1 hingga PK 5	1. PK 1: D-III/Ners, ≥ 1 tahun, sertifikat pra-klinis. 2. PK 2: D-III ≥ 4 tahun/Ners ≥ 3 tahun, sertifikat PK I 3. PK 3: D-III ≥ 10 tahun/Ners ≥ 7 tahun / Spesialis I, sertifikat PK II + teknikal 4. PK 4: Ners ≥ 13 tahun / Spesialis I ≥ 2 tahun, sertifikat PK III + teknikal II 5. PK 5: Spesialis I ≥ 4 tahun / Spesialis II, sertifikat PK IV + teknikal II	Data kepegawaian mengenai jenjang karir terakhir perawat.	Ordinal	PK 1: Pemula (1) PK 2: Pemula lanjutan (2) PK 3: Kompeten (3) PK 4: Mahir (4) PK 5: Ahli (5)
<i>Independent</i> Interaksi Antar Kolega	Hubungan profesional antar perawat dalam lingkungan kerja, meliputi komunikasi, kolaborasi, dukungan sosial, manajemen konflik, serta kepercayaan, diukur dengan kuesioner Likert 1–5 berdasarkan lima dimensi Suminar et al. (2015).	1. Komunikasi verbal dan non verbal 2. Kolaborasi Kerja 3. Dukungan Sosial 4. Manajemen Konflik 5. Kepercayaan dan rasa hormat	Kuesioner tertutup berbasis skala Likert 1–5. Instrumen ini terdiri dari 25 item yang diadaptasi dari 5 dimensi utama menurut (Suminar et al. 2015), masing-masing dengan lima indikator pernyataan. 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	Ordinal	Skor 25-58: Interaksi antar kolega rendah (1) Skor 59-91: Interaksi antar kolega sedang (2) Skor 92-125: Interaksi antar kolega tinggi (3)

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat dan Cara Ukur	Skala	Hasil Akhir
<i>Dependent</i> Tingkat Stres Kerja	Kadar tekanan psikologis yang dirasakan perawat ruang operasi sebagai reaksi terhadap tuntutan pekerjaan di lingkungan yang penuh tekanan, yang berdampak pada kondisi emosional, fisik, dan kemampuan berpikir perawat saat menjalankan tugas.	1. Kematian dan sekarat 2. Konflik dengan dokter 3. Tidak cukup persiapan 4. Permasalahan dengan teman kerja 5. Permasalahan dengan supervisor/atasan 6. Ketidakjelasan pengobatan 7. Permasalahan dengan pasien 8. Beban kerja 9. Diskriminasi	Kuesioner ENSS (<i>Expanded Nursing Stress Scale</i>) menurut (Harsono, 2017) terdapat 57 pertanyaan. Pertanyaan diukur dengan penilaian sebagai berikut: 0: Tidak mengalami stres 1: Tidak pernah membuat stres 2: Kadang-kadang membuat stres 3: Sering membuat stres 4: Sangat membuat stres	Ordinal	Skor 0-50: Stres Ringan (1) Skor 51-114: Stres Sedang (2) Skor 115-228: Stres Berat (3)

2.6 Kerangka Operasional



Gambar 3. 1 Kerangka Operasional Hubungan Jenjang Karir dan Interaksi Antar Kolega dengan Tingkat Stres Kerja Perawat

2.7 Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang terlibat dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.7.1 Tahap persiapan administrasi

1. Mengajukan permohonan kepada pihak-pihak terkait, termasuk Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Malang, untuk mendapatkan izin melakukan studi pendahuluan.
2. Untuk mendapatkan surat pengantar yang akan dikirim RSUD Mardi Waluyo Blitar, peneliti mengupayakan dengan menyertakan surat dari kampus tempat penelitian akan dilakukan dan proposal kegiatan penelitian.
3. Memperoleh izin dari pihak RSUD Mardi Waluyo Blitar untuk melakukan penelitian di rumah sakit tersebut.
4. Mengenai hasil temuan investigasi awal, rencana penelitian, dan instrumen penelitian yang digunakan, peneliti berunding dengan pembimbing

2.7.2 Tahap persiapan teknis

1. Merumuskan Proposal

Para peneliti berfungsi sebagai kerangka kerja pertama untuk penelitian yang akan dilakukan. Untuk menentukan apakah ada masalah di lokasi yang dapat dijadikan tujuan penelitian, proposal digunakan untuk investigasi pertama.

2. Studi Pendahuluan

Mengidentifikasi isu-isu yang relevan dengan topik penelitian dan untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung penelitian di lokasi, studi pendahuluan dilakukan.

3. Persetujuan Etika (*Ethical Clearance*)

Proposal penelitian yang telah selesai telah ditinjau untuk mendapatkan persetujuan etika, dan peneliti memenuhi syarat untuk melaksanakan penelitian.

4. Pengambilan data

Pengumpulan data dimulai setelah proposal lolos dari proses persetujuan etis lembaga yang diperlukan. Setelah mendapatkan izin, peneliti mengirimkan surat permohonan izin penelitian ke RSUD Mardi Waluyo Blitar, selanjutnya setelah mendapatkan jawaban balasan bahwa penelitian hubungan terkait jenjang karir perawat dan interaksi antar kolega dengan tingkat stres kerja di RSUD Mardi Waluyo Blitar disetujui oleh lahan penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden. Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan selanjutnya peneliti melakukan teknik pengolahan data.

2.8 Instrumen Penelitian

2.8.1 Instrumen Biodata Responden

Kuesioner biodata responden digunakan untuk mencatat karakteristik responden seperti inisial, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama masa kerja sebagai informasi pendukung dalam analisis deskriptif.

2.8.2 Instrumen Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen pertama dalam penelitian ini menggunakan data kepegawaian mengenai jenjang karir terakhir perawat. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur tingkat jenjang karir terakhir perawat di lingkungan rumah sakit. Instrumen ini menggunakan skala Likert, di mana PK 1 menunjukkan perawat pemula, PK 2 menunjukkan perawat pemula lanjutan, PK 3 menunjukkan perawat kompeten, PK 4 menunjukkan perawat mahir, dan PK 5 menunjukkan perawat ahli.

Variabel independen kedua dalam penelitian ini menggunakan menggunakan kuesioner tertutup Instrumen ini terdiri dari 25 item yang mewakili lima dimensi utama yang diadaptasi dari lima dimensi menurut (Suminar et al, 2015). Instrumen ini menggunakan skala Likert, di mana 0 menunjukkan tidak mengalami stress, 1 menunjukkan tidak pernah membuat stress, 2 menunjukkan kadang-kadang membuat stress, 3 menunjukkan sering membuat stress, dan 4 menunjukkan sangat membuat stres.

2.8.3 Instrumen Variabel Terikat (*Dependent*)

Penelitian ini menggunakan kuesioner *Expanded Nursing Stress Scale* (ENSS), yang telah dimodifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh (Harsono, 2017). Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur tingkat stres yang

dialami oleh perawat dalam menjalankan tugasnya. ENSS terdiri dari 57 pernyataan, yang merupakan gabungan dari *Nursing Stress Scale* (NSS) yang dikembangkan oleh Toft dan Anderson (1981) serta French (2000), kemudian diadaptasi dan diuji validitasnya. Versi Indonesia dari kuesioner ini telah digunakan oleh Harsono pada tahun 2017 untuk menilai stres kerja perawat. Instrumen ini menggunakan skala Likert, dengan nilai nol menunjukkan tidak mengalami stres, satu menunjukkan tidak menyebabkan stres, dua menunjukkan kadang-kadang menyebabkan stres, tiga menunjukkan sering menyebabkan stres, dan empat menunjukkan tingkat stres yang sangat tinggi.

Versi bahasa Indonesia dari ENSS telah mengalami adaptasi agar sesuai dengan kondisi pekerjaan spesifik dan budaya setempat, serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya. (Harsono, 2017) menemukan bahwa kuesioner ini memiliki validitas yang teruji berdasarkan perbandingan nilai korelasi Pearson dengan nilai korelasi dari r tabel, dengan $\alpha = 0,05$ menghasilkan nilai 0,3181. Pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach alpha* menunjukkan nilai 0,956, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

2.9 Uji Validitas Reliabilitas

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu studi. Instrumen ini dapat berbentuk formulir, lembar observasi, kuesioner (daftar pertanyaan), atau dokumen pencatatan data. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai media untuk menilai tingkat stres kerja pada perawat.

Karena kuesioner disusun langsung oleh peneliti, maka penilaian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen menjadi aspek yang sangat krusial.

Oleh karena itu, untuk variabel interaksi antar kolega, dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan.

2.9.1 Uji Validitas

Validitas berakar pada ketepatan pengukuran dan observasi, serta pada sejauh mana instrumen yang digunakan mampu merekam data secara akurat (Nursalam, 2018). Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana alat ukur memiliki tingkat ketepatan dan kecermatan, sekaligus mengidentifikasi butir-butir pertanyaan dalam kuesioner yang tidak relevan dan perlu disesuaikan atau dihilangkan.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap instrumen kuesioner yang dirancang untuk mengukur interaksi antar kolega. Instrumen terdiri atas 25 butir pernyataan yang dianalisis menggunakan teknik korelasi item-total. Analisis ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara skor masing-masing item dengan skor total responden, sehingga dapat diketahui kontribusi setiap item terhadap konstruk yang diukur.

Kriteria validitas ditentukan berdasarkan nilai korelasi Pearson, dengan acuan nilai r tabel sebesar 0,312 (untuk jumlah responden $N = 30$ dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$). Item dinyatakan valid apabila nilai korelasinya melebihi nilai r tabel tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar butir kuesioner memiliki korelasi signifikan dengan skor total, sehingga mampu menggambarkan aspek interaksi antar kolega secara tepat. Dengan demikian, instrumen yang terdiri dari 25 butir dinyatakan memiliki validitas yang memadai dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2.9.2 Uji Reliabilitas

Untuk menjamin ketepatan alat ukur dalam memperoleh data, serta mengevaluasi keberadaan item-item dalam kuesioner yang mungkin tidak relevan dan perlu direvisi atau dihilangkan (Nursalam, 2018), digunakan uji reliabilitas dengan pendekatan *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* melebihi 0,60, dengan interpretasi bahwa reliabilitas tercapai jika nilai r alpha lebih besar daripada r tabel.

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen kuesioner interaksi antar kolega yang terdiri atas 25 butir pernyataan dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,952, yang berada jauh di atas ambang batas minimum. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa seluruh item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi dan secara bersama-sama mampu mengukur aspek interaksi antar kolega secara stabil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Tingginya nilai reliabilitas juga memperkuat keyakinan bahwa instrumen ini mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya dalam menggambarkan fenomena yang diteliti.

2.10 Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah metode atau pendekatan untuk mengubah data ke dalam format yang dapat digunakan dan dipahami. Setelah data terkumpul, kemudian dikumpulkan secara manual dengan menggunakan metode yang disebut:

2.10.1 *Editing*

Editing atau pemeriksaan adalah memverifikasi atau mengkonfirmasi ulang informasi yang dikumpulkan untuk mengevaluasi kesesuaian dan signifikansinya untuk pemrosesan tambahan. Kelengkapan kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansinya adalah beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan saat mengedit.

2.10.2 *Coding*

Coding atau pemberian kode adalah urutan jawaban responden berdasarkan kategori yang mereka berikan. Untuk mempermudah pengelolaan data di kemudian hari, jawaban responden biasanya diberi skor dan simbol selama langkah pengkodean.

Peneliti di tahap ini merupakan proses pengkodean untuk setiap data yang digunakan. Kode yang digunakan berasal dari beberapa variabel berikut:

1. Data umum

a. Kode responden

Responden	1: R1
	2: R2
	3: R3

b. Kode Jenis Kelamin

Laki-laki	: 1
Perempuan	: 2

c. Kode Usia (tahun)

21-25	: 1
26-35	: 2

36-45 : 3

46-55 : 4

>55 : 5

d. Pendidikan Terakhir

D3 Keperawatan : 1

D4/S1 Keperawatan : 2

Ners : 3

Ners Spesialis I : 4

Ners Spesialis II : 5

e. Kode Lama Bekerja (tahun)

<1 tahun : 1

1-3 tahun : 2

4-6 tahun : 3

7-12 tahun : 4

>13 tahun : 5

2. Data khusus

a. Jenjang karir perawat

PK 1: Pemula “1”

PK 2: Pemula Lanjutan “2”

PK 3: Kompeten “3”

PK 4: Mahir “4”

PK 5: Ahli “5”

b. Interaksi antar kolega

Interaksi antar kolega rendah : Skor 25-58: “1”

Interaksi antar kolega sedang : Skor 59-91: “2”

Interaksi antar kolega tinggi : Skor 92-125: “3”

c. Tingkat stres kerja

Stres Kerja Ringan : Skor 0-50 “1”

Sedang : Skor 51-114 “2”

Berat : Skor 115-228 “3”

2.10.3 Scoring

Scoring berdasarkan tanggapan terhadap kuesioner yang diisi oleh para peserta untuk mengumpulkan data kuantitatif yang diperlukan.

2.10.4 Tabulating

Tabulasi adalah proses memasukkan data ke dalam tabel. Setelah data dianalisis, data harus segera dimasukkan ke dalam pola format yang terbatas.

2.10.5 Processing

Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27, untuk melakukan analisis univariat dan bivariat. Data yang telah dikodekan dan diberi skor dimasukkan ke dalam SPSS untuk dianalisis sesuai metode statistik yang telah ditentukan.

2.11 Analisis Data

2.11.1 Analisis Data Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian, termasuk distribusi frekuensi data (Sugiyono dan Lestari, 2021). Analisis ini dilakukan sebagai langkah awal

untuk mendeskripsikan data responden, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jenjang karir, status kesehatan, dan lama kerja.

Selain itu, analisis ini juga mencakup distribusi jenjang karir perawat, interaksi antar kolega dan tingkat stres kerja. Data dari kuesioner dan observasi dianalisis menggunakan metode frekuensi dan disajikan dalam tabel distribusi, untuk memudahkan interpretasi. Hasil analisis diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan persentase yang telah ditetapkan dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Interpretasi data Frekuensi Analisis Univariat

Persentase (%)	Interpretasi
0,0	Tidak satupun
0,1-25,9	Sebagian kecil
26,0-49,9	Hampir setengah
50,0-50,9	Setengah
51,0-75,9	Sebagian besar
76,0-99,9	Hampir seluruh
100,0	Seluruh

2.11.2 Analisis Data Bivariat

Penelitian ini menggunakan uji bivariat untuk menganalisis hubungan antara jenjang karir perawat, interaksi antar kolega dan stres kerja pada perawat. Metode yang digunakan adalah Uji *Rank Spearman* karena data bersifat ordinal dan tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel ordinal secara non-parametrik.

Tabel 3. 3 Analisis Bivariat

Variabel Independen	Variabel Dependen	Uji Bivariat
Jenjang Karir	Tingkat Stres Kerja	<i>Spearman's Rank</i>
Interaksi Antar Kolega	Tingkat Stres Kerja	<i>Spearman's Rank</i>

Analisis dilakukan dengan SPSS menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sesuai panduan (Sugiyono dan Lestari, 2021), jika $p < 0,05$ maka hubungan antara jenjang karir perawat, interaksi antar kolega dan stres kerja signifikan; jika $p > 0,05$ maka tidak signifikan.

Pengujian dilakukan pada data dari RSUD Mardi Waluyo Blitar. Hasilnya akan menunjukkan apakah jenjang karir perawat, interaksi antar kolega perawat mempengaruhi tingkat stres kerja dalam pelayanan di rumah sakit.

Tabel 3. 4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00-0,25	Sangat lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat kuat
1,00	Sempurna

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data ordinal. Nilai Sig atau nilai p-value adalah nilai yang digunakan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Hubungan dianggap signifikan apabila nilai *Sig (2-tailed)* yang dihitung lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai *Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel dianggap tidak signifikan atau tidak memiliki makna (Sugiyono dan Lestari, 2021).

Hasil korelasi menunjukkan nilai angka (+) dan (-). Jika angka berkorelasi positif menunjukkan hubungan searah yang berarti semakin besar/tinggi variabel bebas (independen) maka semakin besar/tinggi pula variabel terikat (dependen), sebaliknya jika angka berkorelasi negatif menunjukkan hubungan tidak searah. Dalam menentukan hubungan antar variabel, peneliti melihat nilai koefisien korelasi (r) paling tinggi antar

variabel. Nilai koefisien paling tinggi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tersebut memiliki hubungan yang paling besar terhadap variabel dependen (Sugiyono dan Lestari, 2021).

2.12 Etika Penelitian

Penelitian ini melibatkan objek manusia, sehingga diperlukan uji kelayakan penelitian/*ethical clearance*, supaya tidak bertentangan dengan etika dan responden dapat terlindungi (Haryani dan Idi Setiyobroto, 2022).

Peneliti telah memperoleh persetujuan dari Komite Etik RSUD Mardi Waluyo Blitar dengan nomor: 800/213.29.52/410.302.3/KEP/VII/2025.

Prinsip etik dalam penelitian ini terdiri dari:

2.12.1 Otonomi Responden (*Respect for Persons*)

Sebagai bentuk menghargai subjek penelitian, Peneliti menyiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Penjelasan manfaat dari penelitian.
2. Penjelasan potensi risiko dan ketidaknyamanan yang terjadi.
3. Penjelasan manfaat yang diperoleh.
4. Persetujuan subjek penelitian berhak untuk mengundurkan diri kapan saja sebagai objek penelitian.
5. Jaminan identitas dan informasi dalam hal anonimitas dan kerahasiaan yang diberikan oleh responden.

2.12.2 Kerahasiaan Data (*Confidentiality*)

Peneliti menjaga kerahasiaan seluruh data pribadi responden. Identitas individu tidak dicantumkan dalam laporan hasil penelitian, dan

semua informasi yang dikumpulkan digunakan semata-mata untuk keperluan ilmiah, tanpa disebarluaskan di luar konteks akademik.

2.12.3 Pertimbangan Manfaat dan Risiko (*Balancing Harms and Benefits*)

Potensi risiko yang terjadi adalah munculnya rasa tidak nyaman saat menjawab pertanyaan, yang diminimalisir dengan pemberian informasi jelas, kebebasan untuk tidak menjawab pertanyaan sensitif. Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keperawatan